



HUBUNGAN SELF ESTEEM DENGAN TINGKAT DEPRESI, ANSIETAS DAN STRES PADA PASIEN HEMODIALISIS

Ira Lestari¹, Ni Putu Dita Wulandari^{2*}, Ni Komang Matalia Gandari³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Usada Bali

*Email: putuwulan68@gmail.com

Abstrak

Hemodialisa merupakan suatu upaya pengobatan yang bertujuan untuk menunjang kehidupan pasien gagal ginjal stadium akhir yang dapat menimbulkan pengalaman psikologis yang dapat mempengaruhi kesejahteraan hidup seperti depresi, kecemasan, dan stres meningkatkan risiko kehilangan makna hidup. Desain dalam penelitian ini adalah cross-sectional melibatkan 46 pasien hemodialisis dan sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data diuji menggunakan analisis non-parametric *spearman rank* untuk menemukan hubungan antara *self-esteem* dan tingkat depresi, kecemasan, dan stres. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dengan tingkat depresi, kecemasan, dan stres yang ditandai dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,001. Nilai koefisien yang dihasilkan masing-masing negatif -0,726, -0,016, dan -0,674. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa jika *self-esteem* rendah maka tingkat depresi, kecemasan, dan stres akan meningkat pada pasien hemodialisa.

Kata Kunci : Hemodialisa, *self-esteem*, Depresi, Ansietas dan Stres

Abstract

Haemodialysis is a treatment effort that aims to support the life of patients with end-stage renal failure which can lead to psychological experiences that can affect the well-being of life such as depression, anxiety, and stress increase the risk of losing the meaning of life. The design in this study was cross-sectional and involved 46 haemodialysis patients and the sample was selected using a purposive sampling technique. The data were tested using a non-parametric spearman rank analysis to find the correlation between self-esteem and levels of depression, anxiety, and stress. The results of the analysis show that there was a significant correlation between self-esteem and levels of depression, anxiety, and stress, which were marked with a significance value of 0.001 each. The resulting coefficient values were negative respectively -0.726, -0.016, and -0.674. Based on this value, it can be concluded that if self-esteem is low, the level of depression, anxiety, and stress will increase in haemodialysis patients.

Keywords: *Haemodialysis, Self-esteem, Depression, Anxiety, Stress*

PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronis menjadi masalah utama kesehatan masyarakat di dunia. *Renal replacement therapy* (RRT) berupa dialisis menjadi sangat penting dilakukan ketika ginjal berkembang menjadi gagal ginjal (Yang & He, 2020). Hemodialisis menjadi upaya perawatan yang bertujuan menopang kehidupan pasien dengan gagal ginjal tahap akhir (Yoowannakul et al., 2019). Kondisi gangguan kesehatan yang kompleks akan diikuti gangguan psikologis khususnya pada pasien gagal ginjal, bahkan depresi dan kecemasan dapat menjadi masalah kesehatan mental primer (Mosleh et al., 2020).

The International Dialysis Outcomes and Practice Pattern Study menyebutkan bahwa 21,5% pasien hemodialisis melaporkan telah mengalami depresi ketika 17,7% pasien telah terdiagnosis dokter (Lopes et al., 2002). Kondisi ini secara signifikan lebih tinggi dari kejadian depresi secara umum yang hanya mencapai 10% dari populasi (Sher & Maldonado, 2019). Kondisi di Indonesia berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 melaporkan proporsi hemodialisis akibat gagal ginjal kronis pada penduduk usia 15 tahun yaitu sebesar 19,3% dari total penduduk Indonesia. Provinsi Bali memiliki proporsi terbesar kedua di Indonesia setelah Provinsi DKI Jakarta yang mencapai 38,7% (Kemenkes RI, 2018).

Hemodialisis pada pasien dengan gagal ginjal dapat memberikan pengalaman psikologis dan emosional yang memengaruhi

kesejahteraan. Kondisi ini sering tidak dikenali dan tidak mendapatkan perawatan meskipun beberapa pasien memiliki manajemen diri untuk mengatasinya (Alshammari et al., 2019). Stres menjadi sebuah reaksi dari seseorang akibat situasi yang menimbulkan tekanan. Pencetus kemunculan stres pada pasien hemodialisis dapat berasal dari faktor biologis, psikologis dan sosial (Azizah et al., 2016). Konsekuensi stres pada aspek psikologis pada stres salah satunya yaitu pada peningkatan kecemasan dan depresi (Naderifar et al., 2017).

Depresi dan kecemasan akan berdampak langsung terhadap kualitas hidup sehingga dapat dihubungkan dengan kemunculan gaya hidup tidak sehat (de Brito et al., 2019). Pasien yang menjalani pengobatan dan hemodialisis akan menjalani hidup yang monoton dan serba terbatas, sehingga dapat menyebabkan perubahan gambaran diri yang meningkatkan risiko perkembangan harga diri rendah (Maria et al., 2016). Kebutuhan akan waktu untuk menjalani perawatan mungkin akan memengaruhi kemampuan pasien dalam aktivitas harian dengan konsekuensi kehilangan kemandirian, sehingga akan menurunkan *self-esteem*/harga diri dan memunculkan depresi (Kallenbach, 2012). Ketika *self-esteem* sebagai bagian dari konsep diri ada pada *self-esteem* yang tinggi, maka akan bermanfaat sebagai upaya pertahanan dan penerimaan diri yang membantu pasien hemodialisis untuk menerima konsekuensi pengobatan (Naderifar et al., 2017)

Berdasarkan data Rumah Sakit X Denpasar, terdapat sejumlah total 6038 tindakan hemodialisis telah dilakukan sepanjang tahun 2019 dengan jumlah rerata sebesar 503 tindakan dalam 1 bulan. Sejak bulan Januari hingga Maret 2020, telah dilakukan sejumlah 1829 tindakan hemodialisis. Jumlah pasien gagal ginjal kronis dengan dialisis pada tahun 2019 adalah 623 orang. Sejak Januari hingga Maret 2020, jumlah pasien dialisis telah mencapai 177 orang. Studi pendahuluan telah dilakukan pada bulan Juni 2020. Hasil studi dokumen atau rekam medis pasien ditemukan bahwa pengkajian terkait depresi, ansietas dan stres secara bersamaan pada pasien hemodialisis belum dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti terkait hubungan *self esteem* dengan tingkat depresi, ansietas dan stres pada pasien hemodialisis.

METODELOGI

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan desain penelitian *cross-sectional* dengan sampel pasien hemodialisis sebanyak 46 orang. Teknik sampling menggunakan *non probability sampling* dengan *purposive sampling*.

Kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditentukan. Penelitian menggunakan kuisioner *Rosenberg Self-esteem Scale* dan *Depression, anxiety and stress scale-42* yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Data dianalisis menggunakan uji *rank spearman*. Penelitian ini telah lulus uji etik oleh Komite Etik S1 Keperawatan STIKES

Bina Usada Bali dengan bukti NO: 209/EA/KEPK-BUB-2020.

HASIL

Analisa yang dilakukan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai *Self-Esteem* Pada Pasien Hemodialisis (n=46)

Kategori <i>self-esteem</i>	n	%
Low <i>self-esteem</i>	11	23,9
High <i>self-esteem</i>	35	76,1
Total	46	100

Tabel 3. Tingkat Depresi Pada Pasien Hemodialisis (n=46)

Tingkat Depresi	n	%
Tidak depresi	19	41,3
Depresi ringan	8	17,4
Depresi sedang	15	32,6
Depresi parah	3	6,5
Depresi sangat parah	1	2,2
Total	46	100

Tabel 3. Ansietas Pada Pasien Hemodialisis (n=46)

Kategori Ansietas	n	%
Tidak cemas	17	37,0
Cemas ringan	8	17,4
Cemas sedang	10	21,7
Cemas parah	6	13,0
Cemas sangat parah	5	10,9
Total	46	100

Tabel 4. Kategori Stres Pasien Hemodialisis (n=46)

Kategori Stress	n	%
Tidak stress	33	71,7
Stres ringan	8	17,4
Stres sedang	4	8,7
Stres parah	1	2,2
Stres sangat parah	0	0,0
Total	46	100

**Tabel 5. Analisis Hubungan *Self-Esteem* Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Hemodialisis
(n=46)**

Self- esteem	Tingkat Depresi										Total	R	p- value			
	Tidak		Ringan		Sedang		Parah		Sangat Parah							
	f	%	f	%	F	%	f	%	f	%						
Low self- esteem	0	0,0	0	0,0	7	63,6	3	27,3	1	9,1	11	100,0				
High self- esteem	19	53,4	8	22,9	8	22,9	0	0,0	0	0,0	35	100,0				
Total	19	41,3	8	17,4	15	32,6	3	6,5	1	2,2	46	100,0	0,726	0,001		

Hasil uji statistik *Rank Spearman* antara *self-esteem* dengan tingkat depresi didapatkan nilai *r*-hitung = 0,726 dan *p-value* = 0,001 dimana *p* < (0,05) maka *Ho* ditolak. Ini berarti terdapat hubungan *self-esteem* dengan tingkat depresi pada pasien hemodialisis

**Tabel 7. Analisis Hubungan *Self-Esteem* Dengan Ansietas Pada Pasien Hemodialisis
(n=46)**

Self- esteem	Kategori Ansietas										Total	R	p- value			
	Tidak		Ringan		Sedang		Parah		Sangat Parah							
	f	%	f	%	F	%	f	%	f	%						
Low self- esteem	0	0,0	1	9,1	0	0,0	6	54,5	4	36,4	11	100,0				
High self- esteem	17	48,6	7	20,0	10	28,6	0	0,0	1	2,9	35	100,0				
Total	17	37,0	8	17,4	10	21,7	6	13,0	5	10,9	46	100,0	0,616	0,001		

Hasil uji statistik *Rank Spearman* antara *self-esteem* dengan ansietas didapatkan nilai *r*-hitung = 0,616 dan *p-value* = 0,001 dimana *p* < (0,05) maka *Ho* ditolak. Ini berarti terdapat hubungan *self-esteem* dengan ansietas pada pasien hemodialysis.

**Tabel 8. Analisis Hubungan *Self-Esteem* Dengan Stress Pada Pasien Hemodialisis
(n=46)**

Self- esteem	Tingkat Stress										Total	r	p- value			
	Tidak		Ringan		Sedang		Parah									
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%						
Low self- esteem	1	9,1	6	54,5	3	27,3	1	9,1	11	100,0						
High self- esteem	32	91,4	2	5,7	1	2,9	0	0,0	35	100,0						
Total	33	71,7	8	17,4	4	8,7	1	2,2	46	100,0	0,674	0,001				

Berdasarkan tabel 8 Hasil uji statistik *Rank Spearman* antara self-esteem dengan stress didapatkan nilai r -hitung = 0,674 dan p -value = 0,001 dimana $p < (0,05)$ maka H_0 ditolak. Ini berarti terdapat hubungan self-esteem dengan stress pada pasien hemodialysis.

PEMBAHASAN

Hubungan Self-Esteem Dengan Depresi

Tinjauan secara teori menyebutkan bahwa *low self-esteem* berhubungan dengan kondisi kesehatan mental yang kurang baik dan berimplikasi pada berbagai gangguan mulai dari depresi hingga gangguan pola makan. *Self-esteem* sendiri merupakan komponen evaluasi dari konsep diri yang mengandung arti bagaimana seseorang memandang dirinya, baik ataupun buruk (Sander & Scherer, 2014). Rasa tidak berharga dan *low self-esteem* menjadi salah satu indikator kemunculan depresi pada pasien yang menjalani hemodialisis yang diikuti dengan berbagai keluhan kehilangan motivasi dan keluhan fisik lainnya (Kidney Care Committee, 2015).

Hasil analisis korelasi *spearman* terkait hubungan *self-esteem* dengan tingkat depresi pada penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai koefisien yang dihasilkan bernilai negatif yaitu -0,726 yang menunjukkan bahwa antara variabel tingkat depresi dengan *self-esteem* memiliki korelasi negatif. Berdasarkan hasil korelasi negatif tersebut dapat dipahami bahwa apabila

depresi meningkat, maka akan cenderung menurunkan *self-esteem* pasien hemodialisis. Hubungan ini cenderung kuat ditandai dengan nilai koefisien yang berada di atas 0,5.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rocha *et al.*, (2020) dimana didapatkan, hubungan cukup kuat antara nilai kualitas hidup dengan *self-esteem*. Secara khusus setelah dilakukan pengujian hubungan antara *self-esteem* dengan depresi pada pasien gagal ginjal, maka didapatkan hubungan yang kuat dan bersifat negatif. Aspek psikologis salah satunya peningkatan depresi merupakan tantangan bagi pasien yang menjalani hemodialisis sebagai konsekuensi prosedur restriksi dan peningkatan edema (Haddad *et al.*, 2018).

Purba, (2017) dalam penelitiannya terhadap pasien hemodialisis menemukan bahwa *self-esteem* memiliki korelasi yang kuat dan bersifat positif dengan optimisme dalam kesembuhan. Ketika depresi merupakan salah satu masalah psikologis yang umum terjadi akibat terapi dialisis, optimisme berperan untuk meyakinkan diri pasien hemodialisis bahwa keadaan kesehatan yang buruk hanya bersifat sementara. Optimisme yang dimaksud yaitu kemampuan menghadapi situasi yang positif maupun negatif mencakup usaha untuk mencapai sebuah harapan dengan berpikir positif sehingga mampu bermanfaat untuk menghindari peluang keparahan depresi.

Secara teori, *self-esteem* dihubungkan dengan penghargaan terhadap diri, perubahan penampilan, kehilangan fungsi ketidakmampuan untuk memenuhi peran dan tanggung jawab. Pada pasien dengan hemodialisa, terjadinya penurunan *self-esteem* berpengaruh pada kejadian depresi. Hal ini dipengaruhi oleh adanya perubahan penampilan, perubahan fungsi dan ketidakmampuan dalam menjalankan peran. Rasa tidak berharga juga merupakan salah faktor terjadinya depresi pada pasien yang menjalani hemodialisis yang diikuti dengan berbagai keluhan.

Hubungan Self-Esteem Dengan Ansietas

Secara teori, pasien hemodialisis akan mengalami peningkatan kebutuhan harian secara substansial dan dependensi akan meningkatkan kecemasan akibat hubungan sosial yang pasien rasakan akibat ketidakberdayaan (Cohen et al., 2016). Hasil analisis korelasi *spearman* antara *self-esteem* dengan tingkat ansietas pada penelitian ini menghasilkan hubungan yang signifikan. Nilai koefisien yang dihasilkan bernilai negatif yang menunjukkan bahwa antara variabel *self-esteem* dengan tingkat ansietas memiliki korelasi negatif. Berdasarkan nilai negatif tersebut dapat dipahami bahwa apabila ansietas meningkat, maka cenderung menurunkan *self-esteem*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Souza et al., (2019) yang menemukan bahwa seseorang yang menjalani hemodialisis melalui fistula memiliki tingkat ansietas yang tinggi. Secara bersamaan juga

dilakukan pengukuran terhadap *self-esteem* dengan hasil ditemukan *self-esteem* yang lebih rendah jika dibandingkan dengan kelompok partisipan yang sehat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil kajian sistematis oleh Ok & Il, (2019) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan memengaruhi tingkat kecemasan pasien dialisis. Gangguan mental berupa kecemasan memiliki tingkat yang lebih tinggi pada seseorang dengan gangguan citra tubuh dan harga diri.

Ansietas mengakibatkan seseorang memiliki kecemasan yang tinggi dan meningkatkan risiko depresi yang membuat penerimaan diri terhadap perubahan status kesehatan akan semakin sulit diterapkan. Kajian oleh Nikkhah et al., (2020) terkait faktor yang memengaruhi kebutuhan pasien hemodialisis terhadap kebutuhan supportif mendukung hasil penelitian ini. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa tinjauan dari faktor pasien menemukan ansietas sebagai salah satu faktor yang memengaruhi dimana secara bersamaan *low self-esteem* juga berkontribusi sebagai bagian dari faktor psikologis pasien.

Berdasarkan teori terapi dialisis oleh Shrimali, (2017) disebutkan bahwa peningkatan ketergantungan pasien gagal ginjal terhadap keluarganya dapat menurunkan *self-esteem* pasien yang berdampak pada kemunculan masalah psikologis berupa kecemasan, depresi, ketidakberdayaan dan kesendirian. Secara khusus pada pasien gangguan ginjal kronis,

ansietas sering muncul bersamaan dengan gejala depresi mayor sepanjang hidup. Depresi dapat berkembang menjadi eksesif dan sulit dikontrol dan menunjukkan manifestasi fisik serta perubahan dalam perilaku dan kognitif. Ansietas berdampak pada penurunan kualitas hidup sehingga progresifitas gagal ginjal kronis semakin tinggi dan meningkatkan kematian (Kidney Care Committee, 2015).

Dampak kondisi gagal ginjal kronis berupa ansietas terhadap *self-esteem* sebagai domain psikologis dari penilaian kualitas hidup sering diakibatkan oleh serangan panik ketika prosedur invasif hemodialisis dikerjakan oleh perawat. Serangan panik ini akan muncul berulang setiap kali jarum menyentuh fistula untuk prosedur hemodialisis. Ketidaknyamanan akibat permanen internal fistula yang dibutuhkan selama pengobatan menjadi beban ganda bagi pasien yang merusak citra tubuh dan harga diri. (Finnegan-John & Thomas, 2013). Ditinjau dari sudut pandang pertahanan diri, *self-esteem* yang tinggi berperan sebagai faktor proteksi terhadap serangan stres dan ansietas dengan memudahkan seseorang menemukan *problem solving* akan faktor prediktor kemunculan gangguan mental (Mruk, 2013).

Penelitian ini menemukan kecenderungan hubungan bahwa tingginya ansietas yang muncul pada pasien hemodialisis memiliki hubungan erat dengan *self-esteem* yang rendah. Ansietas sebagai salah satu faktor yang memengaruhi dimana secara bersamaan

low self-esteem juga berkontribusi sebagai bagian dari faktor psikologis pasien.

Hubungan Self-Esteem Dengan Stress

Hasil analisis korelasi *spearman* antara *self-esteem* dengan tingkat stres pada penelitian ini menghasilkan hubungan yang signifikan, yang menunjukkan bahwa variabel *self-esteem* dengan tingkat stres memiliki korelasi negatif. Berdasarkan nilai tersebut dapat dipahami bahwa apabila stres meningkat, maka cenderung menurunkan *self-esteem* pasien hemodialisis.

Penelitian ini menghubungkan *self-esteem* dengan stres pada kasus gangguan kesehatan yang membutuhkan prosedur terapi berkelanjutan seperti prosedur hemodialisis pada pasien dengan gagal ginjal kronis. Pada pasien hemodialisis, stresor muncul sebagai kondisi yang dirasa mengancam akibat prosedur dialisis yang menimbulkan rasa kehilangan terhadap kemampuan fisik serta perubahan gaya hidup. Akibat berbagai keterbatasan tersebut, pasien hemodialisis akan mengalami gangguan hubungan sosial yang berdampak pada isolasi diri (Rojas, 2017).

Self-esteem dihubungkan dengan penghargaan terhadap diri, perubahan penampilan, kehilangan fungsi ginjal, alat akses vena, ketidakmampuan untuk memenuhi peran dan tanggung jawab. Sedangkan, hubungan antara gangguan *self-esteem* yang dihubungkan dengan stres pada pasien hemodialisis belum dijelaskan (Linton, 2016).

Hubungan yang kuat antara stres dan *self-esteem* diungkapkan pada penelitian oleh Aboalshamat *et al.*, (2017) yang menemukan bahwa stres individual memunculkan hubungan yang negatif pada *self-esteem*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Poorgholami *et al.*, (2015) melalui intervensi edukasi yang ditujukan untuk meningkatkan *self-esteem*. Edukasi yang diberikan mampu menurunkan stres yang dirasakan pasien dengan memberikan penjelasan terkait peristiwa penuh stressor seperti gagal ginjal kronis sehingga ditemukan dampak positif pada *self-esteem* ketika stres tersebut berhasil dikendalikan.

Secara teori, kemunculan stres pada prosedur hemodialisis diakibatkan oleh berbagai faktor antara lain keterbatasan fungsi yang parah serta ketergantungan yang semakin meningkat. Perubahan hubungan sosial dan peran yang beralih serta keterbatasan tanggung jawab seksual akan diikuti dengan perasaan bersalah, depresi dan kehilangan. Kehilangan pekerjaan berkontribusi terhadap kemunculan merasa tidak berdaya dan kehilangan harga diri. Pasien akan merasa tergantung dengan mesin yang mengatur kelangsungan hidupnya (Kallenbach, 2012).

Ketergantungan pada mesin pengganti fungsi ginjal secara berkelanjutan berdampak pada kehilangan *self-esteem*. Kondisi ini akan memengaruhi keberhasilan program terapi akibat timbulnya konflik perasaan antara bertahan hidup dan menderita sepanjang hidup. Oleh sebab itu, berbagai modifikasi dalam perawatan sangat dibutuhkan tidak

hanya untuk menangani masalah fisik, namun secara bersamaan juga mengurangi dampak masalah psikologis (Falvo & Holland, 2017).

Penelitian ini menemukan kecenderungan hubungan bahwa tingginya stres yang muncul pada pasien hemodialisis memiliki hubungan erat dengan *self-esteem* yang rendah sehingga masalah *self-esteem* pada pasien hemodialisa perlu diatasi sehingga dapat menurunkan kejadian stress.

KESIMPULAN

Hasil analisis Self-Esteem dengan tingkat depresi, ansietas dan stres menggunakan uji *rank spearman* menunjukkan ada hubungan yang signifikan. Masih diperlukan penelitian lebih lanjut tentang *self esteem* sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi depresi, ansietas dan stres pasien CKD yang menjalani hemodialisa untuk mendapatkan hasil dengan tingkat keefektifan lebih baik serta peningkatan pelayanan oleh profesi keperawatan terkait hasil penelitian untuk dapat digunakan atau diaplikasikan dalam upaya peningkatan kualitas hidup pasien CKD.

KEPUSTAKAAN

- Aboalshamat, K., Jawhari, A., Alotibi, S., Alzahrani, K., Al-Mohimeed, H., Alzahrani, M., & Rashedi, H. (2017). Relationship of self-esteem with depression, anxiety, and stress among dental and medical students in Jeddah, Saudi Arabia. *Journal of International Medicine and Dentistry*, 4(2), 61–68. <https://doi.org/10.18320/jimd/201704.0>

- 261
- Alshammari, B., Noble, H., Mcaneney, H., & O'halloran, P. (2019). An exploration of symptom burden and its management, in Saudi Arabian patients receiving haemodialysis, and their caregivers: a mixed methods study protocol. *BMC Nephrology*, 20(250). <https://doi.org/10.1186/s12882-019-1424-9>
- Azizah, L. M., Zainuri, I., & Akbar, A. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Indomedia Pustaka.
- Cohen, S. D., Cukor, D., & Kimmel, P. L. (2016). Anxiety in patients treated with hemodialysis. *Clinical Journal of the American Society of Nephrology*, 11(12), 2250–2255. <https://doi.org/10.2215/CJN.02590316>
- de Brito, D. C. S., Machado, E. L., Reis, I. A., do Carmo, L. P. de F., & Cherchiglia, M. L. C. (2019). Depression and anxiety among patients undergoing dialysis and kidney transplantation: a cross-sectional study. *Sao Paulo Med J*, 137(2), 137–184. <https://doi.org/10.1590/1516-3180.2018.0272280119>
- Falvo, D., & Holland, B. E. (2017). *Medical and Psychosocial Aspects of Chronic Illness and Disability*. Jones & Bartlett Learning.
- Finnegan-John, J., & Thomas, V. J. (2013). The Psychosocial Experience of Patients with End-Stage Renal Disease and Its Impact on Quality of Life: Findings from a Needs Assessment to Shape a Service. *ISRN Nephrology*, 2013, 1–8. <https://doi.org/10.5402/2013/308986>
- Haddad, M. N., Winnicki, E., & Nguyen, S. (2018). *Adolescents with Chronic Kidney Disease: From Diagnosis to End-Stage Disease*. Springer.
- Kallenbach, J. Z. (2012). *Review of Hemodialysis for Nurses and Dialysis Personnel* (8th ed.). Elsevier.
- Kemenkes RI. (2018). *Hasil Utama Riskestas 2018*.
- Kidney Care Committee. (2015). *Provincial Standards & Guidelines Depression and Anxiety*. May.
- Linton, A. D. (2016). *Introduction to Medical-Surgical Nursing*. Elsevier.
- Lopes, A. A., Bragg, J., Young, E., Goodkin, D., Mapes, D., Combe, C., Piera, L., Held, P., Gillespie, B., & Port, F. K. (2002). Depression as a predictor of mortality and hospitalization among hemodialysis patients in the United States and Europe. *Kidney International*, 62(1), 199–207. <https://doi.org/10.1046/j.1523-1755.2002.00411.x>
- Maria, C., Queiroz, F. De, Sá, J. D. De, Isabel, M., & Macedo, D. (2016). *Body changes experienced by patients with chronic kidney disease undergoing hemodialysis*. 311–320.
- Mosleh, H., Alenezi, M., Al Johani, S., Alsani, A., Fairaq, G., & Bedaiwi, R. (2020). *Prevalence and Factors of Anxiety and Depression in Chronic Kidney Disease Patients Undergoing Hemodialysis: A Cross-sectional Single-Center Study in Saudi Arabia*. <https://doi.org/10.7759/cureus.6668>
- Mruk, C. J. J. (2013). *Self-Esteem and Positive Psychology, 4th Edition: Research, Theory, and Practice*. Springer Publishing Company.
- Naderifar, M., Tafreshi, M. Z., Ilkhani, M., & Kavousi, A. (2017). The outcomes of stress exposure in hemodialysis patients. *Journal of Renal Injury Prevention*, 6(4), 275–281. <https://doi.org/10.15171/jrip.2017.52>
- Nikkhah, A., Kolagari, S., & Modanloo, M. (2020). Factors affecting supportive needs in hemodialysis patients: A literature review. *Journal of Family Medicine and Primary Care*. <https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc>
- Ok, E., & İl, Ö. (2019). Assessment of the mental status of patients with chronic kidney disease. *Journal of Psychiatric Nursing*, 10(3), 181–189.
- Poorgholami, F., Javadpour, S., Saadatmand, V., & Jahromi, M. K. (2015). Effectiveness of Self-Care Education on the Enhancement of the Self-Esteem of Patients Undergoing Hemodialysis. *Global Journal of Health Science*, 8(2), 132–136. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v8n2p132>
- Purba, A. W. D. (2017). The Correlation Between Self-Esteem And Optimism For The Recovery Of Hemodialysis Patient In The Dr. H. Kumpulan Pane Hospital. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science*, 22(10), 71–81. <https://doi.org/10.9790/0837-2210017181>
- Rocha, F. L. da, Echevarría-Guanilo, M. E., Silva, D. M. G. V. da, Gonçalves, N., Lopes, S. G. R., Boell, J. E. W., &

- Mayer, B. L. D. (2020). Relationship between quality of life, self-esteem and depression in people after kidney transplantation. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 73(1), e20180245. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2018-0245>
- Rojas, J. N. (2017). Stress and Coping Mechanisms among Hemodialysis Patients in the Gulf and Neighboring Countries: A Systematic Review. *International Journal of Advancements in Research & Technology*, 6(4).
- Sander, D., & Scherer, K. (2014). *Oxford Companion to Emotion and the Affective Sciences*. Oxford University Press.
- Sher, Y., & Maldonado, J. R. (2019). *Psychosocial Care of End-Stage Organ Disease and Transplant Patients*. Springer.
- Shrimali, J. (2017). *Textbook of Dialysis Therapy*. Notion Press.
- Souza, T. T., Kummer, A. M., Silva, A. C. S. e, Lage, C. R., Reis, K. C., & Bueno, K. M. P. (2019). Analysis of anxiety, perception of self-esteem, self-image and quality of life of adolescents on hemodialysis. *Adolescence & Health*, 16(4), 36–45. <https://doi.org/10.1590/s0104-11692005000500010>
- Yang, J., & He, W. (2020). *Chronic Kidney Disease: Diagnosis and Treatment*. Springer.
- Yoowannakul, S., Tangvoraphonkchai, K., & Davenport, A. (2019). Patient-reported intra-dialytic symptoms and post-dialysis recovery times are influenced by psychological distress rather than dialysis prescription. *Renal Replacement Therapy*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.1186/s41100-019-0211-1>